

PEMBIASAAN MEMBACA DAN MENGULAS NILAI SEJARAH GUNA PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

A. Rizwan^{1*}, Endah Mawarti²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1}*
SMAIT As Syifa Boarding School Wanareja, Subang, Indonesia²
E-mail: Aghmad29@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman umum yang dimiliki siswa terkait konsep sejarah, sejauh mana siswa memahami sejarah yang ada di Indonesia, serta bagaimana latar sejarah dapat menjadi dasar pengembangan ide dalam penulisan cerita pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IX di salah satu SMPIT di Kabupaten Subang. Data dikumpulkan melalui angket mengenai cerita sejarah sebagai ide dalam menulis cerita pendek bertema sejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki pemahaman dasar mengenai sejarah secara umum, namun siswa tidak begitu paham sejarah yang ada dan pernah terjadi di Indonesia. Meskipun demikian, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi untuk menjadikan sejarah sebagai sumber ide dalam menulis cerita pendek. Implikasinya, integrasi literasi sejarah dalam pembelajaran menulis kreatif perlu diperkuat agar siswa tidak hanya memahami sejarah secara konseptual, tetapi juga mampu merekonstruksi nilai-nilai sejarah ke dalam karya sastra. Hasil ini menunjukkan pentingnya pengintegrasian literasi sejarah dalam pembelajaran menulis kreatif di tingkat SMP.

Kata Kunci: Literasi Sejarah; Menulis Cerita Pendek; Pemahaman Sejarah; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di tingkat SMP memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan ekspresif siswa. Salah satu bentuk pembelajaran menulis yang menuntut kreativitas tinggi adalah penulisan cerita pendek. Melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya berlatih menyusun struktur bahasa yang baik, tetapi juga belajar menyalurkan gagasan dan nilai-nilai kehidupan melalui tokoh, alur, dan latar cerita. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide atau sumber inspirasi untuk menulis. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2022) menemukan bahwa memunculkan inspirasi ide bagi siswa SMP penuh tantangan karena pertama kali diperkenalkan dengan penelitian dan membutuhkan pendampingan intens guru. Kondisi ini mendorong perlunya pengembangan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa menemukan ide yang bermakna, salah satunya dengan menjadikan sejarah sebagai sumber inspirasi dalam menulis cerita pendek.

Sejarah pada hakikatnya tidak hanya berisi rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan nasional yang dapat membentuk karakter siswa. Ketika siswa memahami peristiwa sejarah dengan baik, mereka dapat mengaitkannya dengan pengalaman atau konteks kehidupan masa kini sehingga karya tulis yang dihasilkan lebih hidup dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmayadi (2019) bahwa pembelajaran, informasi, dan mengonstruksi nilai-nilai dari teks cerita sejarah mampu meningkatkan karakter siswa, salah satunya jiwa nasionalisme. Dengan demikian, pemahaman terhadap sejarah dapat berfungsi ganda: sebagai bentuk literasi sejarah sekaligus sebagai sarana untuk mengasah kemampuan menulis kreatif.

Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya integrasi literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Misalnya, Panjaitan dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan literasi membaca pada anak usia dini sangat penting dalam mengasah keterampilan literasi secara umum. Sementara itu, penelitian lain oleh Khakim (2016) mengungkap bahwa pembelajaran isu sejarah Indonesia yang diangkat ke dalam bentuk narasi sastra yang menarik diharapkan mampu memberikan refleksi dan pandangan baru mengenai sejarah Indonesia. Bacaan sejarah yang menarik seperti karya sastra sejarah akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya belajar sejarah bagi kehidupan manusia. Sejalan dengan penelitian Khakim, Nugraha, dkk., (2025) menyatakan bahwa pembelajaran yang inovatif sudah mulai diterapkan di dalam pembelajaran literasi sejarah dengan menggunakan aplikasi interaktif, film, dan novel untuk mengatasi kejemuian peserta didik. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017) menyatakan bahwa novel sejarah dapat dijadikan bahan bacaan pelengkap bagi peserta didik dan sebagai bahan ajar dalam pelajaran sejarah. Kelebihan novel sejarah adalah bahasa dan cerita yang ada didalamnya lebih menarik namun tetap tidak meninggalkan latar belakang sejarah. Artinya, ada keterkaitan antara karya sastra dengan pembelajaran sejarah, begitu pun sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pada aspek literasi membaca atau pengemasan isu sejarah dalam bentuk karya sastra untuk tujuan reflektif, penelitian ini menghadirkan kebaruan pada penerapan pemahaman sejarah sebagai sumber ide kreatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek di lingkungan SMP Islam Terpadu (SMPIT). Pendekatan ini tidak hanya mengaitkan aspek literasi sejarah dengan keterampilan menulis, tetapi juga mengintegrasikannya dengan konteks pendidikan berbasis nilai dan karakter khas pesantren. Penelitian ini menempatkan siswa bukan sekadar sebagai penerima informasi sejarah, melainkan sebagai pencipta teks sastra yang menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah melalui karya mereka sendiri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan sejarah sebagai objek bacaan atau refleksi nilai semata, penelitian ini memosisikan sejarah sebagai sumber ide kreatif utama dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pemahaman sejarah dengan praktik menulis kreatif di lingkungan SMP Islam Terpadu yang menekankan pendidikan karakter dan religiusitas. Siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami peristiwa sejarah, tetapi juga merekonstruksinya menjadi teks sastra yang bernilai reflektif. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dan bahasa Indonesia tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling menguatkan dalam membangun literasi sejarah dan keterampilan menulis kreatif secara simultan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menggali bagaimana pemahaman siswa terhadap sejarah dapat berperan dalam pengembangan keterampilan menulis kreatif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal utama, yaitu: 1) bagaimana pemahaman umum yang dimiliki siswa terkait dengan konsep sejarah, 2) sejauh mana siswa mengetahui sejarah yang ada dan pernah terjadi di Indonesia, serta 3) bagaimana latar sejarah dapat dijadikan dasar ide dalam menulis cerita pendek.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman umum siswa mengenai konsep sejarah, mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami sejarah Indonesia, serta menganalisis bagaimana latar sejarah dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan ide dalam penulisan cerita pendek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran menulis kreatif berbasis literasi sejarah di tingkat SMP, khususnya di lingkungan sekolah Islam terpadu yang menekankan nilai karakter dan religiusitas. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemanfaatan literasi sejarah pada ranah pembelajaran bahasa Indonesia, sekaligus memperkaya model pembelajaran menulis kreatif yang menumbuhkan nasionalisme, religiusitas, dan imajinasi siswa secara bersamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pembiasaan membaca dan mengulas nilai sejarah dalam pembelajaran menulis cerita pendek, serta menganalisis dampaknya terhadap minat menulis siswa. Sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono (dalam Hasan, dkk., 2025), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan.

Bogdan dan Biklen (dalam Nugrahani, 2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berkaitan dengan pengumpulan data, tetapi juga dengan proses penafsiran data yang dikumpulkan berdasarkan perspektif partisipan. Creswell (dalam Handoko dan Lestari, 2024) menyatakan esensi penelitian kualitatif adalah suatu usaha untuk menggali makna melalui pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial sehingga pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara alamiah berdasarkan pengalaman nyata guru dan siswa di kelas.

Penelitian ini berfokus pada pengalaman belajar siswa serta minat dan ketertarikan siswa untuk belajar menulis cerita pendek sehingga data utama penelitian ini berupa jawaban siswa terhadap angket terbuka yang berisi pertanyaan mengenai pemahaman sejarah Indonesia dan pandangan mereka terhadap sejarah sebagai sumber ide dalam menulis cerita pendek. Sumber data penelitian adalah siswa kelas IX di salah satu SMP Islam Terpadu (SMPIT) di Kabupaten Subang. Angket tersebut mencakup tiga aspek utama: 1) Pemahaman umum siswa tentang konsep sejarah, 2) Pengetahuan siswa terhadap sejarah Indonesia. 3) Pandangan siswa tentang sejarah sebagai sumber ide dalam menulis cerita pendek. Angket diberikan secara langsung kepada siswa dan pengisian dilakukan secara mandiri dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah dikumpulkan, jawaban siswa dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan pola pemahaman serta kecenderungan pandangan mereka terhadap sejarah.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif menggunakan tahapan model Miles dan Huberman (1994), yaitu: 1) Reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan mengelompokkan jawaban siswa berdasarkan kategori tema dan kesamaan makna. 2) Penyajian data, yaitu menampilkan hasil analisis dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan kecenderungan pemahaman siswa terhadap sejarah dan penggunaannya sebagai sumber ide menulis. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai tingkat pemahaman sejarah siswa serta potensinya dalam mendukung pembelajaran menulis kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas IX di salah satu SMP Islam Terpadu (SMPIT) di Kabupaten Subang, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai konsep sejarah. Sebagian besar siswa memahami sejarah sebagai peristiwa masa lalu yang dapat memberikan pelajaran berharga dan membentuk karakter manusia di masa kini. Siswa mampu menjelaskan bahwa sejarah berhubungan dengan tokoh, peristiwa penting, serta nilai-nilai moral yang dapat diteladani.

Meskipun demikian, pemahaman siswa terhadap sejarah Indonesia secara spesifik masih terbatas. Beberapa siswa hanya menyebutkan peristiwa atau tokoh yang sangat populer, seperti Soekarno Hatta dan Proklamasi Kemerdekaan tanpa mampu menjelaskan konteks peristiwa atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan sejarah siswa lebih bersifat umum dan belum mendalam.

Di sisi lain, hasil angket juga menunjukkan bahwa minat siswa terhadap penulisan cerita pendek berbasis sejarah sangat tinggi. Sebagian besar siswa mengungkapkan ketertarikan untuk menjadikan sejarah sebagai sumber ide penulisan, karena menurut mereka sejarah mengandung kisah perjuangan, keteladanan, dan konflik yang menarik untuk diangkat menjadi cerita fiksi. Siswa juga merasa bahwa menulis cerita sejarah membantu mereka memahami kembali nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa masa lalu.

Secara umum, data menunjukkan bahwa meskipun pemahaman sejarah siswa belum luas, mereka memiliki potensi besar untuk mengembangkan ide kreatif melalui pengintegrasian unsur sejarah dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Tabel 1. Hasil Angket Pemahaman dan Ketertarikan Siswa terhadap Sejarah

No	Aspek yang dinilai	Indikator Pernyataan Siswa	Jumlah Siswa (30)	Persentase (%)	Keterangan
1	Pemahaman umum tentang konsep sejarah	Siswa memahami bahwa sejarah adalah peristiwa masa lalu yang mengandung nilai dan pelajaran	24	80%	Pemahaman dasar baik
2	Pengetahuan tentang sejarah Indonesia	Siswa mampu menyebutkan tokoh atau peristiwa sejarah nasional secara baik dan benar	12	40%	Pengetahuan masih terbatas
3	Kemampuan menjelaskan makna peristiwa sejarah	Siswa mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai kehidupan masa kini	10	33%	Pemahaman reflektif rendah
4	Ketertarikan terhadap sejarah	Siswa menyatakan senang membaca atau mendengar kisah sejarah Indonesia	26	87%	Ketertarikan tinggi
5	Sejarah sebagai sumber ide menulis cerita pendek	Siswa menyatakan tertarik menggunakan peristiwa sejarah sebagai ide utama dalam menulis	27	90%	Potensi pengembangan tinggi

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman umum siswa tentang konsep sejarah sudah cukup baik (80%), menandakan mereka memahami makna dasar sejarah sebagai peristiwa masa lalu yang bernilai. Pengetahuan mendalam tentang sejarah Indonesia masih rendah (40%), menunjukkan perlunya penguatan literasi sejarah nasional di sekolah. Kemampuan reflektif siswa dalam mengaitkan sejarah dengan kehidupan masa kini juga masih terbatas (33%). Ketertarikan terhadap sejarah dan penggunaannya dalam menulis sangat tinggi (87–90%), menandakan potensi besar bagi guru untuk memanfaatkan sejarah sebagai sumber ide dalam pembelajaran menulis kreatif.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan faktual tentang sejarah dan minat siswa untuk menjadikannya sumber inspirasi dalam menulis. Pemahaman dasar yang dimiliki siswa menandakan bahwa mereka mengenal konsep sejarah secara umum, tetapi belum banyak mengeksplorasi detail peristiwa sejarah nasional yang lebih kompleks. Minat siswa yang tinggi untuk menulis cerita pendek berbasis sejarah merupakan indikasi bahwa pendekatan literasi sejarah berpotensi besar dikembangkan dalam pembelajaran menulis kreatif. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan imajinasi mereka, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, semangat juang, dan religiusitas. Dengan demikian, mengintegrasikan unsur sejarah ke dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat menjadi strategi untuk mengembangkan literasi sejarah sekaligus keterampilan menulis kreatif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai sejarah sebagai peristiwa masa lalu yang mengandung nilai dan pelajaran kehidupan. Pemahaman ini menandakan bahwa konsep sejarah telah dikenal secara konseptual oleh siswa. Namun, keterbatasan muncul ketika siswa diminta menjelaskan sejarah Indonesia secara lebih spesifik. Pengetahuan siswa masih didominasi oleh peristiwa dan tokoh populer tanpa kemampuan reflektif yang memadai. Temuan ini menguatkan pendapat Khakim (2016) dan Kurniawan (2017) bahwa pembelajaran sejarah di sekolah cenderung bersifat informatif dan belum mendorong pemaknaan mendalam.

Di sisi lain, minat siswa untuk menjadikan sejarah sebagai sumber ide penulisan cerita pendek tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan faktual siswa terbatas, sejarah memiliki daya tarik naratif yang kuat sebagai sumber imajinasi. Temuan ini sejalan dengan Jayanti dan Rosita (2019) serta Nugraha et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengolahan sejarah ke dalam teks sastra mampu meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Sejarah

menyediakan konflik, keteladanan, dan nilai kehidupan yang relevan untuk diolah menjadi cerita fiksi bermakna.

Kesenjangan antara rendahnya pemahaman reflektif sejarah dan tingginya minat menulis berbasis sejarah menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang integratif. Guru perlu membiasakan siswa membaca teks sejarah yang kontekstual, dilanjutkan dengan kegiatan mengulas nilai sejarah sebelum menulis cerita pendek. Pendekatan ini sejalan dengan Musfiroh (2011) yang menekankan pentingnya pengolahan cerita sejarah secara naratif agar siswa tidak sekadar menghafal peristiwa, tetapi mampu menafsirkan makna dan nilai di baliknya.

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru bahasa Indonesia di tingkat SMP perlu memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengeksplorasi peristiwa sejarah sebagai sumber ide dalam karya sastra. Guru dapat menghadirkan teks sejarah yang relevan, memfasilitasi kegiatan membaca dan menulis berbasis sejarah, serta membimbing siswa dalam mengubah peristiwa faktual menjadi cerita fiksi yang bermakna.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai konsep sejarah, namun pengetahuan mereka terhadap sejarah Indonesia secara spesifik masih terbatas. Meskipun demikian, siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadikan sejarah sebagai sumber ide dalam penulisan cerita pendek. Temuan ini memperlihatkan bahwa sejarah memiliki potensi besar untuk dijadikan sarana pengembangan ide kreatif sekaligus pembentukan karakter melalui kegiatan menulis. Pengintegrasian literasi sejarah dalam pembelajaran menulis kreatif tidak hanya membantu siswa memahami nilai-nilai historis bangsa, tetapi juga mendorong lahirnya karya sastra yang berakar pada semangat nasionalisme dan religiusitas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di tingkat SMP perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menulis kreatif berbasis sejarah sebagai upaya menumbuhkan kesadaran sejarah dan karakter siswa secara bersamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Jayanti, R., & Rosita, Y. D. (2019). Pengembangan kompetensi kebahasaan dalam menulis teks cerpen sejarah di MAN 7 Jombang. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 245–253.
- Khakim, M. N. L. (2016). Telaah penulisan karya sastra sejarah sebagai refleksi sumber pembelajaran sejarah. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 10(1), 15–30.
- Kurniawan, R. (2017). Antara sejarah dan sastra: Novel sejarah sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah. *Sejarah dan Budaya*, 11(1), 55–70.
- Kusmayadi, I. (2019). Pembelajaran teks cerita sejarah melalui pendekatan kontekstual sebagai upaya meningkatkan jiwa nasionalisme siswa. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12(2), 17–25.
- Munawaroh, D. A. (2022). Strategi menemukan topik ide penelitian bagi siswa di madrasah. *Jurnal Teknologi Pembelajaran (JTeP)*, 2(1), 27–33.
- Musfiroh, T. (2011). Strategi bercerita cerita sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 1(1).
- Nugraha, D., Suyitno, S., Sabardila, A., & Sunanda, A. (2025). Pembelajaran literasi sejarah memakai cerita pendek. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 93–118.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. (Penerbit tidak dicantumkan).
- Panjaitan, H., Silitonga, K., & Hutahaean, R. (2024). Pentingnya penerapan literasi membaca untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan menulis bagi anak usia dini. *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat*, 1(3), 103–109.